Titip Promosi Wisata ke Putri Indonesia

GUBERNUR SURYO - Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa menyambut kedatangan Puteri Indonesia 2025, Firsta Yufi Amarta Putri di Gedung Negara Grahadi, Surabaya, Senin (14/7) malam. Kehadiran perempuan yang akrab disapa Fia tersebut, diharapkan membawa semangat baru bagi Jawa Timur. Khususnya di sektor pariwisata dan budaya.

Sebagai puteri asli Jatim, Gubernur Khofifah berharap Fia mampu membawa nama baik daerah di panggung internasional. "Harapannya, Fia dapat terus menginspirasi dan memperkenalkan keindahan serta kekayaan budaya Jawa Timur ke dunia," ujar Khofifah yang juga menjabat sebagai Pembina Yayasan Puteri Indonesia.

Khofifah tak hanya memuji pencapaian Fia, namun juga mengajak generasi muda Jawa Timur meneladani semangatnya. Ia menyebut tiga kata kunci yang bisa menjadi pegangan dalam meraih cita-cita, yakni kerja keras, konsistensi, dan komitmen. "Kadang orang hanya melihat hasilnya, tapi lupa proses panjang dan kerja keras di baliknya. Komitmen yang kuat akan menyempurnakan capaian impian," kata Khofifah.

Gubernur juga menyampaikan apresiasi kepada Fia atas prestasinya yang tidak hanya sebagai Puteri Indonesia 2025, tetapi juga sebagai Miss Supranational Asia and Oceania 2025. "Ini pencapaian luar biasa. Fia telah membuktikan kapasitas, kualitas, dan kompetensinya di level nasional dan internasional," lanjutnya.

Khofifah juga menyampaikan rasa bangga terhadap para finalis Puteri Indonesia lainnya asal Jatim, seperti Puteri Indonesia Lingkungan, Puteri Pariwisata, dan Puteri Kebudayaan. Menurutnya, mereka memiliki peran strategis yang terus relevan bahkan setelah masa jabatannya. "Puteri Lingkungan bisa menginisiasi program hijau, Puteri Pendidikan menyiapkan generasi emas 2045, dan Puteri Kebudayaan menjadi penguat peradaban bangsa," terang gubernur perempuan pertama di Provinsi Jatim itu.

Fia sendiri mengaku bangga bisa mewakili Indonesia, terlebih sebagai puteri asli Jawa Timur. Ia mengenang masa awal kariernya sebagai Raka Raki Jatim, hingga mengikuti Misi Dagang Pemprov Jatim ke berbagai provinsi. "Saya belajar banyak saat jadi Raka Raki. Saya juga bangga bisa memperkenalkan Jawa, khususnya Banyuwangi, ke panggung internasional," ujar Fia. **(sam/opi)**

ANDY SATRIA/RADAR SURABAYA

SENYUM: Gubernur Khofifah menyambut kedatangan Puteri Indonesia 2025 Firsta Yufi Amarta Putri di Gedung Negara Grahadi, Surabaya, Senin (14/7) malam.

Belajar Seru Ala Kreator Cilik, PPPK Petra Gandeng COTHA Hadirkan Program OSL yang Inovatif

SURABAYA–Dunia pendidikan kini semakin inovatif, dan Perhimpunan Pendidikan dan Pengajaran Kristen (PPPK) Petra menunjukkan langkah nyata dalam mempersiapkan generasi muda untuk masa depan digital. Lewat program One Stop Learning (OSL) yang bekerja sama dengan Computational Thinking Academy (COTHA), anak-anak sekolah dasar diajak menjelajahi dunia teknologi melalui kegiatan yang seru dan penuh imajinasi.

Dengan dua program unggulan yaitu Digital Storytelling Animation dan 2D-3D Game Coding, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis sejak usia dini.

"Program ini bukan sekadar mengenalkan teknologi, tapi juga membentuk cara berpikir anak-anak agar lebih sistematis dan solutif, dan tentu saja melatih kreativitas sejak dini" jelas Lianto Atmodjo, Kepala Litbang PPPK Petra.

Pada sesi Digital Storytelling Animation, para siswa belajar membuat karakter dan latar animasi mereka sendiri, lalu menyusunnya menjadi sebuah cerita digital. Ini menjadi wadah bagi mereka untuk menuangkan imajinasi sekaligus memahami bagaimana teknologi bisa menjadi media kreatif.

Sementara itu, di kelas 2D-3D Game Coding, anak-anak dikenalkan pada pemrograman dengan menggunakan berbagai game engine seperti Scratch, Construct, MIT App Inventor, hingga Roblox. Mereka diajak berpikir logis dan menyelesaikan tantangan dengan menciptakan game buatan sendiri.

Menurut Laura Mahendratta, Academic Director COTHA, pendekatan ini memungkinkan anak-anak menjadi bukan hanya pengguna, tetapi juga kreator teknologi. "Kami ingin membangun pola pikir komputasional sejak dini, yang akan sangat berguna di berbagai bidang kehidupan," ujarnya.

Sementara itu, salah satu peserta, Alexander Ethan, siswa kelas III SD Kristen Petra 10, tampak sangat antusias mengikuti program ini. "Aku ingin belajar bikin karakter dan game yang seru." katanya penuh semangat.

Melalui kolaborasi antara PPPK Petra dan COTHA ini, dunia belajar tak lagi membosankan. Anak-anak justru merasa belajar adalah petualangan yang menyenangkan dan mereka pun siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kreativitas. **(ind)**

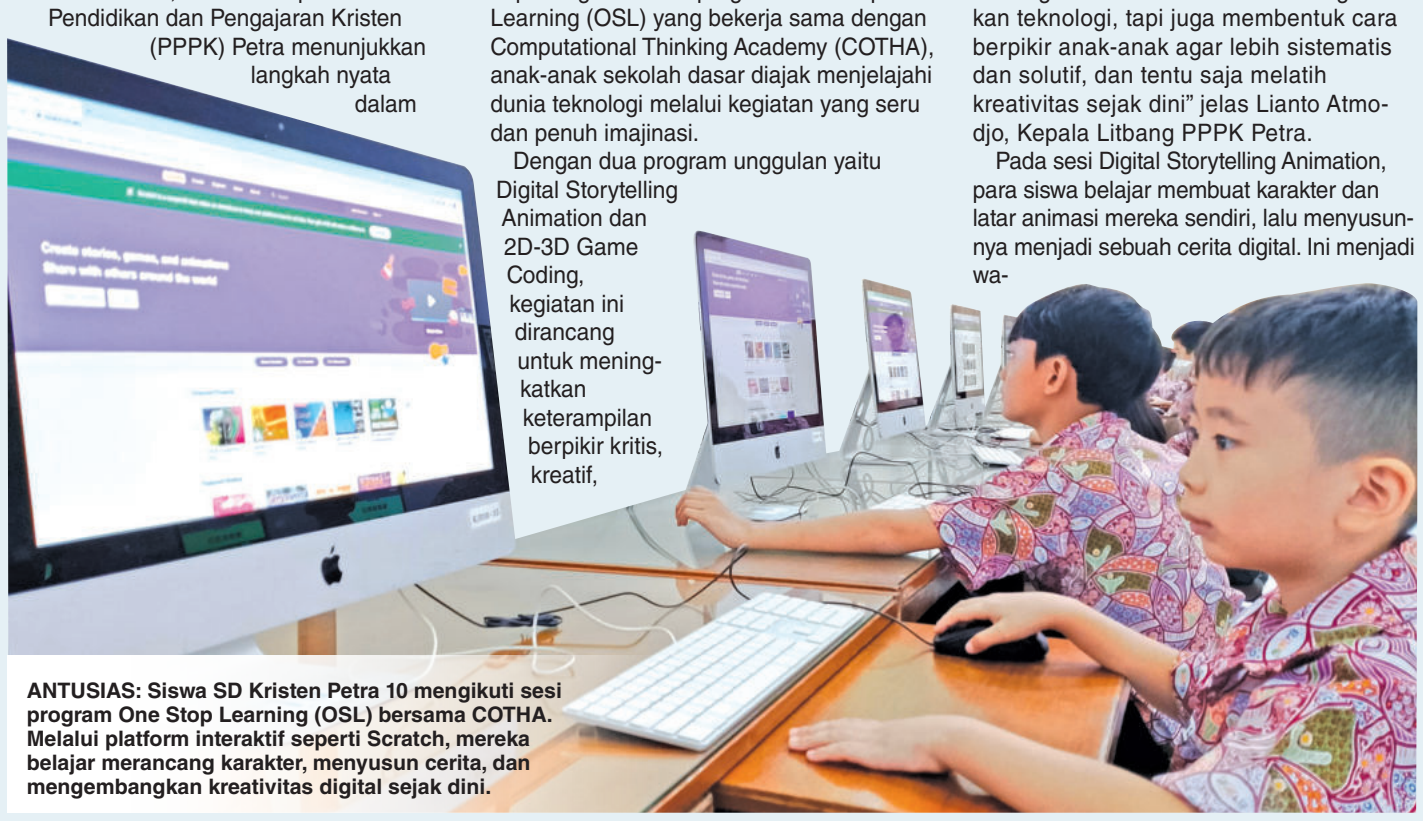

ANTUSIAS: Siswa SD Kristen Petra 10 mengikuti sesi program One Stop Learning (OSL) bersama COTHA. Melalui platform interaktif seperti Scratch, mereka belajar merancang karakter, menyusun cerita, dan mengembangkan kreativitas digital sejak dini.

CERIA: Pembukaan program One Stop Learning (OSL) kolaborasi PPPK Petra dan COTHA. Peserta memulai petualangan belajar teknologi melalui animasi digital dan game coding, didampingi oleh para guru dan mentor.

DISKOMINFO KOTA SURABAYA

Surabaya Terapkan Jam Malam, Pemkot Libatkan TNI-Polri dan Satgas RW Lindungi Anak dari Kekerasan

SURABAYA–Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya resmi memberlakukan pembatasan aktivitas malam hari bagi anak-anak di bawah usia 18 tahun, Kamis (3/7). Kebijakan ini diterapkan sebagai bagian dari upaya kolektif untuk melindungi anak dari berbagai potensi kekerasan, kriminalitas hingga pengaruh negatif lingkungan malam.

Dasar hukum kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Wali Kota Surabaya Nomor 400.2.4/ 12681/436. 7.8/2025. Melalui aturan ini, anak-anak yang belum mencapai usia 18 tahun dilarang beraktivitas di luar rumah di atas pukul 22.00 WIB tanpa pendampingan orang tua atau wali.

Dalam penerapannya, Pemkot Surabaya menggandeng unsur TNI-Polri, serta berbagai elemen masyarakat, termasuk Satuan Tugas (Satgas) RW di seluruh wilayah. Patroli gabungan dilakukan secara intensif di sejumlah lokasi strategis, seperti fasilitas umum dan jalan-jalan protokol.

Patroli perdana dipimpin langsung oleh Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi, bersama Komandan Kodim 0830/ Surabaya, Kolonel Inf Didin Nasruddin Darsono, serta jajaran Polrestabes Surabaya dan Polres Pelabuhan Tanjung Perak.

Wali Kota Eri Cahyadi menegaskan, kebijakan tersebut bukan dimaksudkan untuk membatasi kebebasan anak. Sebaliknya, hal ini merupakan langkah preventif untuk menjaga generasi muda dari ancaman sosial. "Pembatasan jam malam ini bukan untuk mengekang anak-anak kita, dan bukan untuk menghilangkan hak asasi mereka," ujar Wali Kota Eri.

Ia menuturkan bahwa aturan tersebut juga menjadi pengingat bagi orang tua untuk lebih memperhatikan aktivitas anak-anak mereka. Khususnya ketika anak-anak berada di luar rumah selepas waktu malam. "Setiap perbuatan yang positif, maka orang tua wajib mendukung. Tapi ketika kegiatan itu negatif, maka orang tua wajib mencegah," tegasnya

Penerapan pembatasan ini dipandang penting karena meningkatnya kekerasan yang melibatkan anak, termasuk keterlibatan dalam aksi geng motor dan tawuran. Oleh karenanya, Pemkot Surabaya berharap melalui langkah ini, lingkungan yang aman dan kondusif bagi anak-anak bisa terwujud. "Yang kita lakukan adalah pembatasan agar anak-anak kita terlindung dari kekerasan, dari tempat-tempat yang bisa menyebabkan kegiatan negatif," tutur Cak Eri, sapaan lekat Wali Kota Surabaya.

Cak Eri juga memastikan bahwa kebijakan ini dirancang dengan pendekatan humanis. Anak-anak yang melanggar tidak serta-merta dikenai sanksi hukum. Sebaliknya, mereka akan dibawa ke kantor kecamatan untuk dibina, sebelum diantar pulang ke rumah masing-masing.

"Ketika menemukan anak-anak, kita kumpulkan, kita ajak ke kecamatan, lalu diantarkan ke rumahnya. Yang menerima adalah orang tua dan Satgas RW setempat. Itulah tugas kita bersama sebagai orang tua," terang Cak Eri.

Selain itu, Cak Eri juga mengatakan bahwa Pemkot Surabaya melibatkan masyarakat melalui penguatan peran Satgas RW dan komunitas lokal. Kolaborasi dengan LSM, tokoh agama, dan pemuka masyarakat juga menjadi bagian dari strategi pengawasan lingkungan.

"Kalau Satgas RW dikuatkan, wilayah itu dikuatkan, akhirnya anak-anak tidak akan keluar pada malam hari dari kampungnya," kata Cak Eri, yang juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI).

Cak Eri tak menutupi keprihatinannya terhadap berbagai persoalan sosial yang menjerat anak-anak dan remaja. Mulai dari penyalahgunaan miras, narkoba, hingga kehamilan di luar nikah akibat pergaulan bebas. "Nangis kita ini kalau ada keluarga kita yang mohon maaf, pergaulan bebas, hamil di luar nikah. Tapi kita tidak pernah ingatkan anak-anak kita," ujarnya.

Sebagai pelengkap kebijakan jam malam, Pemkot Surabaya juga memperkuat keberadaan Satgas di setiap RW melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surabaya. Satgas tersebut diberi mandat untuk melakukan pengawasan intensif terhadap aktivitas anak-anak di lingkungan tempat tinggal mereka.

Langkah ini diperkuat melalui Keputusan Wali Kota Surabaya Nomor 100.3.3.3/142/436.1.2/2025 mengenai pembentukan Satgas Kampung Pancasila. Dalam struktur tersebut, terdapat Kelompok Kerja (Pokja) Kemasyarakatan yang berperan dalam pengawasan anak dan penyelenggaraan sistem keamanan lingkungan.

"Pokja Kemasyarakatan memiliki peran krusial dalam mengatur jam malam anak serta menyelenggarakan sistem keamanan lingkungan (Siskamling), sosialisasi mitigasi bencana, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba (P4GN)," jelas Cak Eri.

Cak Eri pun mengapresiasi keterlibatan Kodim 0830/Surabaya, Polrestabes, dan Polres Tanjung Perak dalam mendukung pelaksanaan kebijakan ini. Namun demikian, ia kembali menekankan pentingnya sinergi lintas elemen masyarakat agar kebijakan berjalan efektif dan berkelanjutan.

"Untuk menghindari kekerasan terhadap anak dan perempuan, kita melakukan kerjasama dengan semua elemen yang ada di Surabaya. Bukan hanya TNI-Polri, tapi juga Satgas di kampung, LSM, hingga komunitas kita ajak berbarengan," tegasnya.

Sebagai bagian dari langkah preventif, BPBD Surabaya juga mengoperasikan mobil keliling dengan pengeras suara untuk menyampaikan imbauan di taman atau fasilitas publik pada malam hari. Edukasi ini bertujuan mengingatkan orang tua dan anak-anak agar pulang tepat waktu. "Tujuan kita bukan untuk menghukum anak-anak, tapi memberikan cinta dan kasih sayang," tutupnya. **(ADV)**

PERDANA: Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi pimpin patroli perdana pembatasan jam malam bagi anak di Kota Surabaya.

FOTO-FOTO: HUMAS PEMKOT SURABAYA

KOORDINASI: Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi bersama Komandan Kodim 0830/Surabaya, Kolonel Inf Didin Nasruddin Darsono, serta jajaran Polrestabes Surabaya dan Polres Pelabuhan Tanjung Perak siap melakukan patroli pembatasan jam malam bagi anak.

SIAP: Apel Jam Malam yang dihelat Pemkot Surabaya bersama jajaran terkait untuk persiapan patroli pembatasan jam malam bagi anak di Kota Surabaya.

KETAHUAN: Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi ngobrol dengan sejumlah anak yang ditemuinya dalam patroli pembatasan jam malam.